

**MAKNA PERDAMAIAN PADA LAGU DEEN ASSALAM
YANG DIPOPULERKAN OLEH SABYAN GAMBUS
(ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**LILIS NIKMATUL JANNAH
NIM. 1423102024**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIAKSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni, musik termasuk salah satu media komunikasi audio. Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah bagian dari sebuah karya seni, sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.¹

Salah satu hal yang terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu pengarang atau biasa disebut dengan musisi ingin menyampaikan pesan yang merupakan ekspresi terhadap apapun yang ia rasakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, dimana ia ikut berinteraksi di dalamnya. Jadi sebuah lirik lagu bukanlah rangkaian kata-kata indah semata, tetapi lirik lagu merupakan representasi dari realitas yang dilihat atau dirasakan oleh pencipta lagu.²

¹ Rahmat Hidayat, Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji, (*eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, tahun 2014) hlm. 244

² Restiawan Permana, “Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah”, *Jurnal: Komunikasi Islam*, Volume 3, Nomor 1, (Bandung: Universitas BSI Bandung), hlm. 121

Sebuah lagu, biasanya terdiri dari tiga komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung. Komponen tersebut antara lain terdiri dari paduan alat musik atau instrumen, kekuatan vocal dari penyanyi, dan terakhir adalah lirik lagunya. Instrumen dan kekuatan vocal penyanyi adalah sebagai tubuh, sedangkan lirik lagu adalah jiwa atau nyawa merupakan penggambaran musik yang mempunyai peranan sangat penting. Lirik lagu merupakan sebuah ekspresi yang mampu membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Hal ini dapat dikatakan teks lagu merupakan jenis karya sastra yang di dalamnya mengandung tanda yang bermakna dengan bahasa sebagai medium. Dalam menciptakan sebuah lagu tentu akan ada sebuah makna yang terkandung di dalamnya yang ingin disampaikan.

Upaya memahami makna, sesungguhnya merupakan salah satu masalah filsafat yang tertua dalam unsur manusia. Makna merupakan konsep yang abstrak, yang telah menarik perhatian para ahli filsafat dan para teoritis ilmu sosial selama 2000 tahun silam. Makna tidak terletak pada kata-kata melainkan pada manusia, kita menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin kita komunikasikan, tetapi kata-kata ini tidak secara sempurna dan lengkap dalam menggambarkan makna yang kita maksudkan. Demikian pula, makna yang di dapat pendengar dari pesan-pesan kita akan sangat berbeda dengan makna yang ingin kita komunikasikan. Komunikasi adalah proses yang kita gunakan untuk memproduksi, apa yang ada dibenak pendengar dan apa yang

ada di dalam benak kita. Reproduksi ini hanyalah sebuah proses parsial dan selalu bisa salah.³

Konsep makna telah menarik perhatian disiplin komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi, dan linguistik. Itu sebabnya, beberapa pakar komunikasi sering menyebut kata makna ketika mereka merumuskan definisi komunikasi. Stewart L. Tubbs dan Silvy Moss mengatakan, “Komunikasi adalah proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih.” Juga Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson “Komunikasi adalah proses memahami dan berbagi makna.”⁴

Islam muncul untuk menjadi penyelamat dunia sebagai *Rahmatan Lil Alamin* oleh karenanya setiap ajaran Islam memiliki nilai kebenaran yang tidak diragukan lagi. Islam berusaha menciptakan perdamaian di bumi sehingga umat manusia dan seluruh makhluk dapat hidup sejahtera. Islam dengan pengertian epistemologi memiliki makna penyerahan diri, pasrah, patuh dan tunduk kepada kehendak Allah, Islam adalah agama yang membawa kemaslahatan bagi pemeluknya baik di dunia maupun di akherat. Dalam ajaran Islam bahwa perdamaian merupakan kunci pokok menjalin hubungan antar umat manusia, sedangkan perang dan pertikaian adalah sumber mala petaka yang berdampak pada kerusakan sosial.

Perdamaian merupakan hal yang esensial dalam kehidupan manusia, karena dalam kedamaian itu tercipta dinamika yang sehat, harmonis dan humanis dalam setiap interaksi antar sesama, dalam suasana aman dan damai manusia akan hidup dengan penuh ketenangan dan kegembiraan. Semua orang

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 20

⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 255

tentu menginginkan kehidupan yang indah, damai tanpa ada permusuhan, perang dan konflik dengan berbagai sebab menjadi semakin umum saat ini. Banyak sekali alasan untuk berperang dan memulai konflik, tetapi tidak ada satu alasan pun yang dapat dibenarkan untuk itu.

Konflik sosial di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat, dari mulai konflik yang dilatar belakangi agama sampai konflik dilatar belakangi suku. Hal ini mengindikasikan dua hal, pertama semakin melemahnya kontrak sosial di masyarakat, dan kedua lemahnya peran negara dalam menjamin keamanan bagi warganya. Ketika agama menjadi tameng pertikaian atau konflik, dan menjadi alat pembenaran menindas penganut agama lain yang dianggap sesat. Dengan demikian, mengakibatkan jarak antara ajaran suci-universal agama (ini bersifat teoritis) dengan realita kehidupan beragama (ini bersifat praksis) itu sendiri.⁵

Perdamaian menjadi suatu hal yang langka dan keluar dari naluriah manusia. Menurut Franz Magnis Suseno⁶, salah satu tugas kita sebagai umat manusia, yang paling besar adalah mengamankan perdamaian, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anbiyaa ayat 107.⁷

⁵ Ahmad Suhendra "Perdamaian Prespektif Filsafat Etika Immanuel Kant" dalam buku (Agama dan Perdamaian: Dari Potensi Menuju Aksi) (CR-Peace) Program Pascasarjana UIN Sunan Kaliaga, 2012), hlm. 92

⁶ Franz Magnis-Suseno adalah seorang rohaniawan katolik dan budayawan Indonesia, juga dikenal sebagai seorang direktur program pasca sarjana Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara

⁷ Franz Magnis Suseno SJ, "Pendahuluan" dalam Immanuel Kant, *Menuju Perdamaian Abadi: Sebuah Konsep Filosofis*, terj. Arpani Harun dan Hendarto Setiadi (Bandung: Mizan), hlm. 16

رَحْمَةٌ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Adanya persepsi dari sekelompok orang atau golongan bahwa Islam dipandang sebagai agama yang jauh dari kata perdamaian. Padahal kita tahu, sebagai seorang muslim kita bukanlah orang yang benci pada perdamaian, anggapan-anggapan tersebut lahir karena ulah segelintir orang yang mengatasnamakan jihad untuk menghalalkan segala cara dalam memerangi orang-orang kafir dan orang yang munafik⁸

Munculnya isu-isu mengenai kekerasan dalam Islam (radikalisme Islam) merupakan tantangan baru bagi umat Islam untuk memberikan solusi dan jawaban yang tepat. Isu seperti ini sudah muncul sejak lama, terutama di tingkat Internasional. Radikalisme Islam (kekerasan dalam Islam) merupakan masalah yang banyak dibicarakan dalam wacana politik dan peradaban global akibat kekuatan media yang memiliki potensi besar dalam menciptakan persepsi masyarakat nasional dan dunia luar, seperti Eropa Barat dan Amerika Serikat menyebut gerakan Islam sebagai agama yang radikal, kelompok garis keras, ekstrimis, militan, Islam kanan, fundamentalis sampai terorisme. Bahkan di negara-negara barat pasca hancurnya ideologi komunisme (perang dingin) memandang Islam sebagai sebuah gerakan yang menakutkan, yang diberi label sebagai radikalisme Islam. Gerakan perlawanan rakyat Palestina, Revolusi Islam Iran, Partai FIS Al-Jazair, perilaku anti-AS yang dipertunjukkan

⁸ Abdurrahman Azzam Pasha, *Konsepsi Perdamaian Islam*, (PT. Karya Uni Press: Jakarta, 1985), hlm. 24

Mu'ammarr Ghadafi ataupun Saddam Hussein, merebaknya solidaritas Muslim Indonesia terhadap saudara-saudara yang tertindas dan sebagainya, adalah fenomena yang dijadikan media Barat dalam mengkampanyekan label radikalisme Islam.⁹

Dalam prespektif Barat, gerakan Islam sudah menjadi fenomena yang perlu dicurigai, terlebih pasca hancurnya gedung WTC New York yang dituduhkan dan dilakukan oleh kelompok Islam garis keras (Al-Qaeda dan Taliban) semakin menjadikan Islam sebagai agama yang benar-benar radikal. Praktek-praktek kekerasan yang dilakukan sekelompok Islam dengan membawa simbol-simbol agama telah dimanfaatkan oleh orang-orang Barat, sehingga Islam terus menerus dipojokkan oleh kalangan publik. Akan tetapi apa yang perlu dilihat adalah bahwa Islam sebagai agama sangat menjunjung tinggi perdamaian. Islam secara normatif dan historis (era Nabi) sama sekali tidak pernah mengajarkan praktek radikalisme atau kekerasan sebagaimana terminologi yang ada di Barat, Islam tidak memiliki keterkaitan dengan gerakan radikal (kekerasan), bahkan tidak ada pesan moral Islam yang menunjuk kepada ajaran radikalisme baik dari sisi normatif maupun historis kenabian.¹⁰

Isu-isu terorisme keagamaan yang merupakan anak sah dari modernitas, menyeruak ke permukaan pada awal abad ke-21, terutama setelah serangan terhadap menara WTC di Woshington DC pada 11 september 2001, yang

⁹ Nur Hidayat, Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian, *eJournal.uin.suka*, 2017, vol. 17

¹⁰ Nur Hidayat, Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian, *eJournal.uin.suka*, 2017, vol. 17

kemudian diikuti dengan serangan Amerika ke Afganistan dengan alasan mencari Osama ben Laden. Tahun berikutnya muncul serangan bom Bali di Indonesia pada tanggal 1 Oktober 2005, yang memakan banyak korban tidak hanya orang Indonesia namun juga banyak warga asing yang menjadi korban, baik dari kalangan Muslim maupun non-Muslim. Setelah itu, muncul berbagai aksi teror lanjutan di tanah air, yang di antaranya dimotori oleh teroris negeri Jiran, Nurudin M. Top, dan sebagiannya merupakan respon terhadap aksi represi dari kepolisian dan Densus 88, yang kita kenal dengan gerakan-gerakan paramiliter seperti Laskar Jihad, Laskar Mujahidin, dan Laskar Kristus.¹¹

Dengan wajah semacam ini, agama lantas nampak mempunyai dua potensi paradoksal, agama sebagai sumber perdamaian sekaligus sumber konflik. Agama menghidupkan kemanusiaan, tapi pada saat yang sama agama juga membunuhnya. Konflik internal agama pun tidak kalah kelamnya, banyak saudara seagama yang menjadi korban keangkuhan dalam beragama dan demi klaim kebenaran semu. Itu semua dilakukan justru atas nama Tuhan, tapi dilakukan dengan merusak nama-Nya. Disinilah pentingnya kita untuk senantiasa menyuarakan pesan dan semangat damai agama, agar agama-agama dapat menjadi rahmat, bukan malah menjadi laknat bagi semesta.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, penulis tertarik untuk meneliti “*Makna Perdamaian Pada Lagu Deen Assalam Yang Dipopulerkan oleh Sabyan Gambus*” salah satu lagu yang sangat viral saat ini, bukan hanya di

¹¹ Ahmad Suhendra, dkk. Agama dan Perdamaian: Dari Potensi Menuu Aksi (Program Studi Agama dan Filsafat & Center for Religion and Peace Studies, *Tesis (CR-Peace) Program Pascasajana UIN Sunan Kaliaga*, 2012), hlm. vi

media sosial namun juga di berbagai tempat. Lagu yang di ciptakan oleh Saif Bin Fadhel dan di populerkan pertama kali oleh Sulaiman Al-Mughni, kemudian di populerkan kembali di Indonesia oleh group band Sabyan Gambus. Vidio musik yang berdurasi 4 menit 21 detik ini, dipublikasikan di channel YouTube Official Sabyan Gambus pada tanggal 17 Mei 2018, dan mencapai 100 juta *viewers* yang diraih hanya dalam waktu 39 hari, dalam artian dalam sehari video musik tersebut ditonton lebih dari 2,5 juta kali. Lagu Deen Assalam yang dinyanyikan kembali oleh grup Sabyan Gambus sudah terdengar di berbagai tempat, salah satunya yaitu di Aceh. Namun, tidak hanya karena suara emas Nissa Sabyan yang membuat lagu ini viral, pengambilan tema lagu tentang Islam sebagai agama perdamaian dan indahnya hidup bertoleransi, dan lagu Deen Assalam di publikasikan dimana sebelumnya telah terjadi teror bom di Surabaya, yaitu pada tanggal 13 dan 14 Mei 2018.

Selain tema dan momentum yang pas, faktor sang vokalis Khoirunissa alias Nisa Sabyan menjadi daya tarik utama Sabyan Gambus. Tidak hanya paras nya yang cantik, pada vidio klip “Deen Assalam” Nisa tampak menghayati lagu yang dibawakannya dengan raut muka dan mimik wajahnya sangat ekspresif hingga sanggup membuat emosi penonton tanpa sadar ikut terbawa oleh vokalnya yang jernih dan teduh sehingga mampu membuat hati tenang dan damai.¹² Untuk dapat memahami apa makna perdamaian yang terdapat di dalam lirik lagu *Deen Assalam yang dipopulerkan oleh Sabyan Gambus* maka penulis memfokuskan penelitian ini dengan menggunakan

¹² Lihat pada <http://jatim.tribunnews.com/deen-assalam> TribunJatim.com diakses pada Kamis, 13 Desember 2018 pukul 15:44

analisis Semiotika Ferdinand de Saussure yang di kemas dalam judul “*Makna Perdamaian Pada Lagu Deen Assalam yang Dipopulerkan oleh Sabyan Gambus (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure).*”

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian dalam judul skripsi ini dan sekaligus untuk memberi gambaran atau arahan pembahasan yang jelas. Maka penulis perlu menjelaskan istilah dari judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Lagu

Menurut Meliono (Peny), kata lagu mempunyai arti sebagai ragam suara yang berirama. Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya.

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lagu adalah karya seni gabungan antara seni suara dan seni bahasa yang puitis, bahasanya singkat dan ada irama dengan bunyi yang dipadu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) dengan melodi dan warna suara. Pada dasarnya lagu merupakan gambaran hidup penulis, tidak jarang apa yang mereka tuangkan ke dalam sebuah lirik lagu mewakili pengalaman hidup mereka. Lagu merupakan ungkapan perasaan dan luapan hati dari penyanyinya, fungsinya adalah sebagai media hiburan yang didalamnya mempunyai

sasaran informasi, enak didengar dan dimengerti sehingga pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik kepada apresiator.

2. Perdamaian

Konsep damai membawa konotasi yang positif, hampir tidak ada orang menentang perdamaian; Perdamaian dunia merupakan tujuan utama dari kemanusiaan, perdamaian dunia adalah sebuah gagasan kebebasan, perdamaian, dan kebahagiaan bagi seluruh negara atau bangsa. Beberapa kelompok, berpandangan berbeda tentang apakah damai itu, bagaimana mencapai kedamaian, dan apakah perdamaian benar-benar mungkin terjadi.

3. Deen Assalam

Salah satu lagu yang menggunakan bahasa Arab dengan tema sosial yang sangat populer. Lagu ini viral di berbagai media sosial, sebuah lagu dengan lirik bahasa Arab yang diciptakan oleh Saif bin Fadhel dan di populerkan oleh Sabyan Gambus pada tanggal 17 Mei 2018. Lirik-lirik lagu dengan nuansa musik yang lembut dan sangat menyentuh hati.

Secara tersirat lagu Deen Assalam mengajak kepada semua umat Islam untuk saling bertoleransi. Menghormati satu dengan yang lainnya sehingga tidak terjadi perpecahan sesama muslim, sesuai dengan lagu yang diciptakan oleh Saif Bin Fadhel Deen Assalam, yang menunjukkan bahwa Islam sebagai agama pembawa perdamaian.¹³

¹³ Lihat pada <http://lirik/-lagu-dunia.blogspot.com/2018/01.ht/> diposting oleh, Reza Iqbal Fauzi

4. Semiotika Ferdinand de Saussure

Definisi semiotika dapat dipahami melalui pengertian semiotika yang berasal dari kata *semeion*, bahasa asal Yunani yang berarti *tanda*. Semiotika ditentukan sebagai cabang ilmu yang berurusan dengan tanda, mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda pada akhir abad ke-18. J.H. Lambert, seorang filsuf Jerman yang sempat dilupakan, mengguakan kata semiotika sebagai sebutan untuk tanda.¹⁴

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Preminger mengatakan bahwa semiotic adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena social atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Semiotika pertama kali dikembangkan dan banyak dipergunakan dalam pengkajian sistem tanda. Semiotika dalam kaitannya dengan hal tersebut adalah pemahaman semiotika yang mengacu pada teori semiotika Ferdinand de Saussure dan semiotika Charles Snadres Peirce, yang dikenal sebagai bapak semiotika modern. Ferdinand de Saussure sebagai bapak semiotika modern ia membagi relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) berdasarkan konvensi yang disebut dengan signifikasi.

¹⁴ Ambarini dan Nazia Maharani Umayu, SEMIOTIKA teori dan aplikasi pada karya sastra, *Skripsi* (Semarang: IKIP PGRI Press) hlm. 27

Proses ini menghubungkan antara lirik lagu dengan dunia eksternal yang sesungguhnya.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana makna perdamaian yang terdapat di dalam lagu Deen Assalam yang dipopulerkan oleh Sabyan Gambus dalam prespektif Semiotika Ferdinand de Saussure ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna perdamaian yang terkandung di dalam lirik lagu “Deen Assalam” yang dipopulerkan oleh Sabyan Gambus.

2. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu.

Demikian pula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mengungkap apa makna perdamaian di dalam lirik lagu Deen Assalam.
- 2) Menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai makna perdamaian yang terkandung pada lirik lagu Deen Assalam.

¹⁵ Ambarini dan Nazia Maharani Umayu, SEMIOTIKA teori dan aplikasi pada karya sastra, *Skripsi* (Semarang: IKIP PGRI Press) hlm. 35

- 3) Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai makna lirik lagu dengan menggunakan analisis semiotika.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai sumbangan referensi untuk pustaka Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, khususnya Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengenai makna perdamaian pada lirik lagu.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang makna perdamaian pada lirik lagu memang bukan yang pertama dilakukan oleh penulis, hanya saja sampai saat ini belum peneliti temukan penelitian yang mengambil objek dan subjek yang sama. Se jauh penelusuran dan pengetahuan peneliti, berkenaan dengan penelitian yang ada maka peneliti menemukan beberapa hasil penelitian mengenai perdamaian yang menggunakan analisis semiotika terutama pada penelitian skripsi. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi. Hal ini berfungsi sebagai argument dan bukti bahwa skripsi yang di bahas oleh penulis ini masih terjamin keasliannya.

Berikut beberapa hasil pencarian penulis tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan :

Yaitu penelitian yang di susun oleh, Noni Wilda Sari¹⁶ pada tahun 2016 dengan judul “ Analisis semiotik pesan perdamaian pada video klip Salamu’alaikum Harris J”. Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam video klip ‘Salam Alaikum’ serta interpretasi pesan perdamaian apa saja yang muncul pada video klip tersebut.

Persamaan dalam penelitian Noni Wilda Sari. Dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang perdamaian dan menggunakan analisis Semiotik. Yang menjadi perbedaan yaitu Noni Wilda Sari meneliti pesan Perdamaian pada video Salam Alaikum Harris J, sedangkan peneliti mencari makna perdamaian di dalam lagu Deen Assalam. Selain itu Noni Wilda Sari, menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes dan peneliti menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure.

Yang Kedua, penelitian yang di lakukan oleh Desy Rima Ambarsari¹⁷ pada tahun 2012 dengan judul “Analisis Semiotika Makna Kehidupan Dalam Lirik Lagu Sujiwo Tejo “Pada Suatu Ketika.” Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna

¹⁶ Noni Wilda Sari “Analisis Semiotik Pesan Perdamaian Pada Video Klip Assalamu’alaikum Harris J”, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Jakarta 2016).

¹⁷ Desy Rima Ambarsari “Analisis Semiotika Makna Kehidupan Pada Lirik Lagu Sujewo Tejo (Pada Suatu Ketika)”, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta 2012).

kehidupan yang ingin disampaikan oleh Sujiwo Tejo melalui lirik lagu “Pada Suatu Ketika”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif interpretatif dengan menggunakan pendekatan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Persamaan dalam penelitian Desy Rima Ambarsari, dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama menganalisis lirik lagu dan dengan menggunakan teori yang sama pula yaitu teori analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Perbedaan pada penelitian ini yaitu Desy Rima Ambarsari menganalisis lirik lagu “Pada Suatu Ketika” karya Sujiwo Tejo, sedangkan penulis meneliti lirik lagu “Deen Assalam” karya Saif bin Fadhel.

Yang Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zaidatunniamah¹⁸ pada tahun 2013 dengan judul “Nilai-nilai Nasionalisme Dalam Iklan (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Iklan Coca-cola Versi “Sumpah Pemuda Reasons To Believe” di Televisi”. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai nasionalisme dalam iklan Coca-cola versi sumpah pemuda *reason to believe* yang di tayangkannya di televisi.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

¹⁸ Zaidatunniamah “Nilai-nilai Nasionalisme Dalam Iklan (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Iklan Coca-cola Versi “Sumpah Pemuda Reasons To Believe” di Televisi)”, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013)

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab :

Pada Bab I. berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II. Berisikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan Perdamaian dan Lagu, yang pada bab ini peneliti membagi pada dua sub pembahasan. Sub pertama membahas mengenai teori perdamaian, meliputi; Pengertian Perdamaian, Sejarah Perdamaian, Perdamaian dalam Pandangan Islam, Islam dan Perdamaian Global, Nilai-nilai Perdamaian, Prinsip Damai dalam Islam, Klasifikasi dalam Perdamaian. Sub dua bersikan tentang tinjauan mengenai Lagu dan Lirik Lagu, meliputi; Pengertian Lagu, Struktur Lagu, Pengertian Lirik Lagu.

Bab III. Metode Penelitian meliputi Jenis penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Sumber Data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian, berupa penguraian tentang penyajian data dan analisis data tentang Makna Perdamaian Pada Lirik Lagu Deen Assalam Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure

Bab V. Berisikan kesimpulan, saran-saran dan penutup

Bagian akhir merupakan bagian skripsi yang di dalamnya meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penulis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, penulis dapat menarik makna perdamaian yang terdapat di dalam lirik lagu Deen Assalam yang dipopulerkan oleh Sabyan Gambus diantaranya: Makna perdamaian yang terdapat pada bait pertama bahwa, toleransi berkaitan erat dengan perdamaian. Semakin baik penanaman toleransi maka semakin dekat kita mewujudkan perdamaian. Pada bait kedua mengandung makna, perdamaian dapat diraih dengan perasaan cinta, meskipun sesempit apapun keadaan yang terjadi. Pada bait ketiga, makna perdamaian dapat diwujudkan melalui perilaku yang mulia dan damai. Pada bait ini ditemukan nilai-nilai perdamaian yang dapat dipupuk melalui tutur kata yang baik, saling hormat-menghormati sesama, ditambah lagi dengan perasaan penuh cinta dan senyuman tulus kepada sesama. Karena, perdamaian bukan berarti sama, namun perdamaian sejatinya yaitu bersama-sama. Dan pada bait terakhir ini, makna perdamaian yang muncul adalah bahwa bukan hanya menjadi seorang muslim yang paham akan makna perdamaian itu sendiri, namun juga menyebarkan kepada masyarakat luas bahwa Islam adalah agama yang cinta akan perdamaian.

Pesan dibait terakhir ini perlu penulis dan kita perhatikan bersama bahwa, menunjukkan sikap seorang muslim yang baik juga menjadi penting, dibanding hanya menjadi seorang muslim.

Agama Islam yang disebarkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad merupakan agama yang ditunjukkan demi kesejahteraan dan keselamatan umat seluruh alam. Kata Islam sendiri yang berasal dari bahasa Arab berarti tunduk, patuh, selamat, sejahtera, dan damai. Maka, agama Islam mengajarkan umatnya untuk selalu

menegakkan perdamaian di dunia sehingga persaudaraan dapat terjalin dengan erat. Islam juga mengajarkan bagaimana menghadapi perpecahan dan segala perselisihan yang bermaksud memecah belah umat. Tidak ada satu ayat pun dalam al-Qur'an, dan tidak ada satu Hadis pun yang mengobarkan semangat kebencian, permusuhan, pertentangan, atau segala bentuk perilaku negative dan profokatif yang mengancam stabilitas dan kualitas kedamaian hidup.

Dari point-point yang sudah di jelaskan yang terdapat dalam lirik lagu Deen Assalam diatas, diharapkan agar masyarkat lebih memahami ajaran-ajaran Islam itu sendiri dan mampu menjunjung nilai-nilai perdamaian dalam Islam, agar terwujudnya perdamaian dunia.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap lirik lagu Deen Assalam, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi para pencipta Lagu

Menciptakan sebuah lagu tidak hanya bersifat sebagai hiburan dan mengejar keuntungan saja, melainkan memberikan pelajaran dan makna yang berarti, untuk memberikan inspirasi bagi penikmat serta pendengarnya. Suatu hal yang perlu diingat dan di perhatikan bagi pencipta lagu, bahwa lagu bukan hanya sebagai hiburan semata namun harus memperhatikan unsur-unsur yang terdapat pada liriknya, seperti unsur pendidikan atau nilai-nilai lain yang terkandung di dalamnya sehingga dapat bermanfaat untuk para pendengarnya.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai penikmat musik dan lagu seharusnya mulai cerdas serta kritis untuk memilih lagu-lagu yang memiliki kualitas dalam lirik

lagunya. Diharapkan juga bagi masyarakat supaya mampu menterjemahkan makna-makna yang terkandung dalam sebuah lagu. Dengan begitu masyarakat mempunyai pola pikir yang kritis dan maju sehingga dapat berpengaruh terhadap kondisi mental masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat mencari lagu-lagu yang lebih kritis lagi untuk diteliti, sehingga nantinya akan ditemukan gambaran makna-makna yang berbeda yang terkandung dalam lirik lagunya, dan dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, inayah dan kasih sayang-Nya segingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan, isi penulian, penyajian maupun dari sisi yang lain. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penuli dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga, ide, maupun pikiran dan atas kebaikannya mudah-mudahan mendapat imbalan dan ridho dari Allah SWT.

Penulis berharap, skripsi yang sederhana ini dapat menjadi sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaf Zaziy Abdullah, 2002. *Islam Cahaya Dunia Menuju Keselamatan Akhirat*, Bandung: Pustaka Setia.
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ambarini dan Umaya Maharani Nazia. SEMIOTIKA teori dan aplikasi pada karya sastra. *Skripsi*, Semarang: IKIP PGRI Press
- Ambarsari, Rima Desy. 2012. Analisis Semiotika Makna Kehidupan Pada Lirik Lagu Sujewo Tejo (Pada Suatu Ketika). *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bakar, Abu. 2015. "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama", *Journal Toleransi; Media Komunikasi Umat Beragama*, Volume. 7, No. 2 Juli-Desember, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Firdaus, Wajdi. 2009. Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani. *Jurnal*: Universitas Negeri Jakarta. Vol. 5
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. cet. 1
- Hendro. 2007. *Panduan Praktis Improvisasi Piano, Rock dan Blues*, Jakarta: Puspa Swara
- Hidayat, Nur. 2017. Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian, *eJournal.uin.suka*, Vol. 17
- Hidayat, Rahmat. 2014. Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1
- Hoed H. Benny. 2011. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, Depok: Komunitas Bambu
- Isyraqi Asyraf dan Tobroni. Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Etika Sosial Persaudaraan dan Perdamaian (Studi di Malaysia dan Indonesia), *eJournal*, di akses pada 12 Juni 2016 pukul 22:53 WIB

- Kementerian Agama RI Al-Fattah. 2013. *Al-Qur'an 20 Baris & Terjemahan 2 Muka*, Jakarta Selatan: Mikraj Khazanah Ilmu dan Penerbit Wali
- Khamimatun. 2013. "Budaya Damai Antar Umat Beragama Di Desa Purwodadi Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen", *Skripsi*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo
- Kusuma, Jati Ikhsan Muh. 2017. "Pesan Perdamaian Dalam Filem Bulan Terbelah Di Langit Amerika", *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Kriyantono Rachmat.2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Meleong, J. Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 1999. *Nuansa-nuansa Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nadhir Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia
- Patriandhika, Firmansyah dll. "Simulasi dan Analisis Pencarian Reff dan Verse Lagu Pada Musik Digital Dengan Metode Korelasi", *Tesis e-Proceeding of Engineering*, Volume. 4 Nomor 3, (Universitas Telkom Bandung, 2017)
- Permana Restiawan. "Strategi Komunikasi Band Wali", *Jurnal: Komunikasi Islam*, Volume 03 No. 1, Juni 2013
- Pasha Azzam Abdurrahman, 1985. *Konsepsi Perdamaian Islam*, PT. Karya Uni Press: Jakarta
- Sari Wilda Noni. 2016. Analisis Semiotik Pesan Perdamaian Pada Video Klip Assalamu'alaikum Harris J. *Skripsi*, S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Jakarta
- Shaleh, QadiAbdul. 2013. Agama Kekerasan, Yogyakarta: Prisasophie. Dalam *Journal Ahmad Tajuddin Arafat "Etika Perdamaian Islam Dalam Wacana Global"* Universitas Walisongo Semarang 2017.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Strauss, Anselm dkk. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Suhendra, Ahmad. 2012. "Perdamaian Prespektif Filsafat Etika Immanuel Kant; Agama dan Perdamaian: Dari Potensi Menuju Aksi. *Tesis* (CR-Peace) Program Pascasajana UIN Sunan Kaliaga
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprianto. Perdamaian dan Kemanusiaan dalam Pandangan Islam, (*e-journal.ac.id*) diakses pada 21 Maret 2016 pukul 14.05 WIB
- Suprpto, Tomi. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, Yogyakarta: CAPS
- Swasta, Komang. 2018. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harmonisasi Perdamaian Antaretnis". *Skripsi*. Lampung: Universitas Bandar Lampung
- Tanzeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Cet. 1 Yogyakarta: Penerbit Teras
- Toni, Tampake. Merajut Kehidupan yang Terkoyak di Poso: Suatu Rekonstruksi pendidikan perdamaian pasca konflik . *Repository*. Ukw.edu. di akses pada 16 Maret 2016
- Waluyo, J. Herma. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia
- Verdiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia
- Qutub Sayyid.1987. *Islam dan Perdamaian Dunia*, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Zaidatunniamah. 2013. Nilai-nilai Nasionalisme Dalam Iklan (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Iklan Coca-cola Versi "Sumpah Pemuda Reasons To Believe" di Televisi)" . *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- <https://news.detik.com/berita/d-3578438/al-aqsa-separuh-abad-dalam-pusaran-konflik-palestina-israel>. Diakses pada Sabtu, 29 Juli 2017, pukul 08:43 WIB, oleh Erwin Dariyanto
- <https://m.liputan6.com/news/read/3650987/kronologi-prngroyokan-suporter-persija-hingga-tewas-digbla>. Diakses pada 24 september 2018, pukul 12: 34 WIB, Oleh Nanda Perdana Putra

<http://aceh.tribunnews.com/2018/06/07/viral/lagu-deen-assalam>. Diakses Kamis, 7 Juni 2018 pukul 16: 10 WIB

<http://lirik/-lagu dunia.blogspot.com/2018/01.ht> diposting oleh, Reza Iqbal Fauzi

<https://jalandamai.org/edukasi-damai-di-hari-perdamaian-dunia.html> oleh Ficky Prasetyo Wibowo, di akses pada 20 September 2018

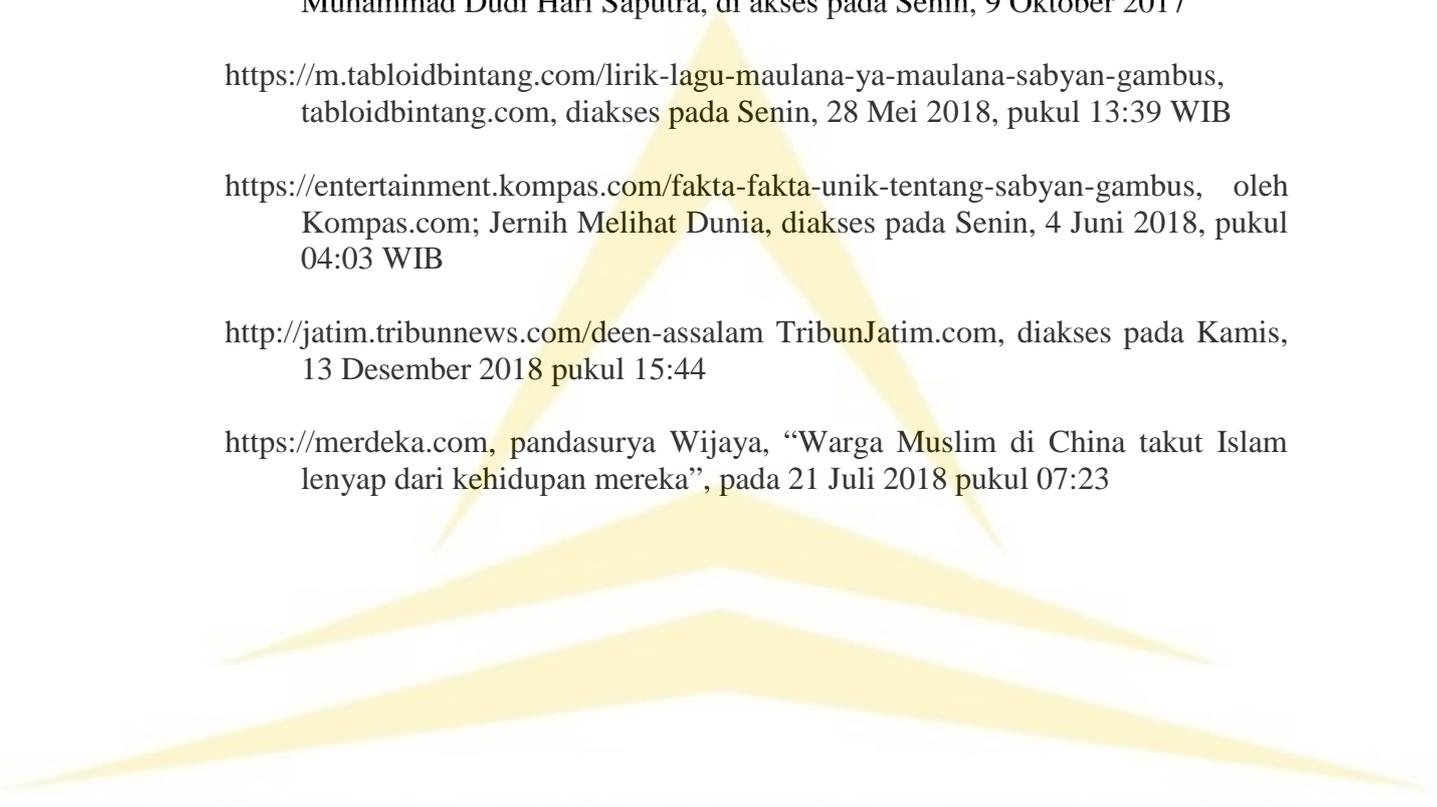
<https://geotimes.co.id/opini/memahami-hakikat-kekerasan-dan-perdamaian/> Muhammad Dudi Hari Saputra, di akses pada Senin, 9 Oktober 2017

<https://m.tabloidbintang.com/lirik-lagu-maulana-ya-maulana-sabyan-gambus>, tabloidbintang.com, diakses pada Senin, 28 Mei 2018, pukul 13:39 WIB

<https://entertainment.kompas.com/fakta-fakta-unik-tentang-sabyan-gambus>, oleh Kompas.com; Jernih Melihat Dunia, diakses pada Senin, 4 Juni 2018, pukul 04:03 WIB

<http://jatim.tribunnews.com/deen-assalam> TribunJatim.com, diakses pada Kamis, 13 Desember 2018 pukul 15:44

<https://merdeka.com>, pandasurya Wijaya, “Warga Muslim di China takut Islam lenyap dari kehidupan mereka”, pada 21 Juli 2018 pukul 07:23



IAIN PURWOKERTO